

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang penuh kasih sayang bagi seluruh makhluk. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad untuk membimbing seluruh umat manusia ke arah kebenaran. Pada masa Nabi, semua pertanyaan dapat diajukan langsung kepada beliau. Al-Qur'an, sebagai kitab suci, memberikan jawaban atas banyak masalah dunia dan akhirat. Peran Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Selain menjadi panduan, Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi berbagai masalah. Al-Qur'an memberikan kedamaian dan arahan kepada umat Muslim. Kehidupan tanpa Al-Qur'an akan dipenuhi oleh hawa nafsu dan pengaruh setan. Dengan bimbingan Al-Qur'an, kegelapan akan sirna, dan manusia akan hidup dalam terangnya Al-Qur'an. Ini sesuai dengan firman Allah QS. Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَبٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Alif, lâm râ. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT. Ini adalah panduan dan sumber pembelajaran bagi manusia, dan juga berfungsi sebagai pemisah antara yang benar dan yang salah. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an memberikan

¹ QS. Ibrahim/14:1.

jaminan petunjuk dalam semua aspek kehidupan dan dalam setiap situasi, serta menjanjikan kesuksesan dan kebahagiaan terbesar di dunia dan akhirat bagi mereka yang mengikutinya. Oleh karena itu, siapa pun yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an akan diberi pahala, dan siapa pun yang mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran ini akan memberikan petunjuk kepada jalan yang benar.² Rasulullah SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ وَائِلَةَ أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِعُسْفَانَ وَكَانَ عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ فَسَلَّمَ عَلَى عُمَرَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ مَنْ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ نَافِعٌ اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمْ ابْنَ أَبْرَى فَقَالَ عُمَرُ وَمَنْ ابْنُ أَبْرَى فَقَالَ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا فَقَالَ عُمَرُ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ فَقَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Telah mengabarkan kepada kami Al Hakam bin Nafi' dari Syu'aib bin Abu Hamzah dari Az Zuhri telah menceritakan kepadaku Amir bin Watsilah bahwa Nafi' bin Abdul Harits menemui Umar bin Al Khaththab di 'Usfan. Ketika Umar itu telah mengangkatnya sebagai gubernur Makkah. Lalu ia memberi salam kepada Umar, Umar pun berkata kepadanya; Siapa yang memimpin penduduk lembah? Nafi' menjawab; Aku mengangkat Ibnu Abza sebagai pimpinan mereka. Umar pun bertanya; Siapa Ibnu Abza itu? Ia menjawab; Ia adalah salah seorang mantan budak yang telah kami merdekakan. Umar berkata; Lalu engkau menjadikan seorang mantan budak untuk memimpin mereka? Ia menjawab; Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya ia orang yang selalu membaca Al Qur'an lagi menguasai faraidl (hukum waris). Umar berkata; Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan menghinakan beberapa kaum lainnya dengannya pula."³

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), 139.

³ Aplikasi Hadith Encyclopedia, *Kitab Keutamaan Al-Quran*, Sunan Darimi: 3231, diakses pada 23 Oktober 2023.

Mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat disyariatkan, sebagaimana riwayat dari Nabi SAW, beliau bersabda yang artinya:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عَن النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ وَقَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya. Berkata: Dan Abu Abdurrahman membacakan (Al Quran) pada masa 'Utsman hingga Hajjaj pun berkata: "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."⁴

Tujuan diturunkan Al-Qur'an antara lain sebagai petunjuk hidup bagi manusia dengan maksud supaya manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang. Di dalamnya lebih dari 6000 ayat yang mana ayat-ayat tersebut diturunkan secara bertahap oleh malaikat jibril kepada Rasulullah SAW. selama lebih dari 23 tahun. Ayat-ayat tersebut terhimpun menjadi suara atau yang disebut surah yang jumlahnya 114 surah. Di antara surah yang ada di dalam Al-Qur'an adalah surah yang paling panjang yaitu surah al-Baqarah yang terdiri dari 286 ayat sedangkan yang paling pendek adalah surah al-Kautsar yang terdiri dari 3 ayat.⁵

⁴ Aplikasi Hadith Encyclopedia, *Kitab Keutamaan Al-Qur'an*, Bukhari: 4639, No 5027 pada Fathul Bari, diakses pada 23 Oktober 2023.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 139.

Fenomena masyarakat muslim dalam memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab suci terlihat dalam berbagai bentuk resepsi. Di dalam kehidupan sehari-hari, mereka melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an yang diaktualisasikan baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian.

Dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan *living Qur'an*. Secara sederhana *living Qur'an* dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari, maupun respon terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Studi *Living Qur'an* tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografi atau lembaga tertentu dan masa tertentu pula.⁷

Salah satu fenomena sosial dalam masyarakat Islam yang menjadi fokus penelitian ini adalah praktik pengamalan Al-Qur'an di Kampung Gumpey. Ketika

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 165.

⁷ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: THPres Teras, 2007), 3.

seseorang, baik anak-anak maupun anggota masyarakat lainnya, menyelesaikan membaca seluruh 30 Juz Al-Qur'an, mereka merayakan pencapaian ini dengan mengadakan semacam upacara selamat. Dalam upacara ini, mereka memberikan makanan kepada guru yang telah membimbing mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, seperti pulut kuning dan telur rebus. Ini merupakan bentuk ungkapan syukur dan terima kasih kepada guru yang telah mendampingi mereka selama proses pembelajaran.

Kegiatan Khataman Al-Qur'an ini mendapatkan dukungan positif dari masyarakat sekitar, dan terlihat dalam partisipasi aktif mereka. Masyarakat di Kampung Gumpey menyambut acara Khataman Al-Qur'an dengan antusias, baik yang diadakan di rumah guru maupun di masjid. Keunikan dalam kegiatan Khataman Al-Qur'an di kampung ini adalah bahwa masyarakat memiliki beragam tujuan dalam mengikuti acara ini.

Mereka memiliki perubahan setelah mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an tersebut. Mereka merasakan perubahan dalam diri baik berupa perubahan lahir maupun batin. Justeru hal ini juga dapat menarik minat anak-muda muda di Kampung Gumpey untuk membaca Al-Qur'an. Apabila semakin ramai yang mengikuti aktivitas tersebut maka akan kurang terjadinya aktivitas yang tidak sihat dilakukan oleh anak-anak muda di kampung Gumpey.⁸

⁸ Sumber Kepala Desa, Aman bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis, (*via Google Form*), 10 Oktober 2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah praktik Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak ?
2. Bagaimanakah pemaknaan masyarakat tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Mengetahui praktik Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak.
2. Mengetahui pemaknaan masyarakat tentang Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat umum, terutama bagi saya sendiri. Yang pertama dari sisi non-akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode rasional untuk memahami Al-Qur'an melalui kegiatan Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey dan metode *living Qur'an*. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menambah semangat bagi semua muslim untuk mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.

Kedua, dari sudut pendidikan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan melengkapi diskusi sebelumnya tentang bab ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi tambahan dan memperluas pengetahuan kita tentang bab ini.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang Khataman Al-Qur'an sudah cukup banyak di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Vitri Nurawalin dengan judul *“Pembacaan Al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Padanaran Sleman Yogyakarta.* Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai sejarah praktik mujahadah Sabihah Jumu’ah, dan dijelaskan Mujahadah tersebut memiliki perbedaan antara kompleks satu dengan kompleks lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penyajian data dengan perspektif emic, yaitu data dipaparkan dalam bentuk diskripsi menurut data dan cara pandang subjek penelitian⁹.

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul *“Simaan Al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur’an di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta.)”* Dalam skripsi tersebut membahas tentang Tradisi rasulan yaitu Tradisi masyarakat sebagai rasa syukur sing mbaurekso karena diberikan hasil panen yang melimpah Tradisi tersebut dianggap sebagai penghormatan pula kepada Nabi Muhammad dan munculnya aktivitas pembaca atau Simaan Al-Qur’an di dalamnya¹⁰.

Skripsi karya Raffi’udin dengan judul *“Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur’an di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)”*. Skripsi tersebut menyatakan bahwa upacara tersebut pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai media doa untuk memohon keberkahan dan keselamatan. Selain itu sebagai media perantara antara

⁹ Skripsi Vitri Nurawalin, *“Pembacaan Al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.)*

¹⁰ Skripsi Zulfa Afifah, *“Simaan Al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur’an di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta.)”*

hamba dengan tuhan sang pencipta segalanya supaya semakin dekat dan ingat kepada Allah SWT.¹¹

Perbedaan dari segi judul "*Tradisi Khataman Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak*" dengan ketiga skripsi di atas adalah fokus penelitian dan konteksnya. Pada judul pertama, Skripsi yang ditulis oleh Vitri Nurawalin dengan judul "*Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta)*". Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Khataman Al-Qur'an oleh kelompok tertentu dalam pondok pesantren.

Sementara itu, judul kedua yang ditulis oleh Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul "*Simaan Al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta.)*" Penelitian ini merupakan Tradisi mendengarkan pembacaan di kalangan masyarakat desa yang ikut berpartisipasi dalam acara Khataman Al-Qur'an.

Pada judul ketiga dalam skripsi karya Raffi'udin dengan judul "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)*". Skripsi tersebut menyatakan bahwa upacara tersebut pembacaan ayat-ayat Al Qur'an sebagai media doa untuk memohon keberkahan dan keselamatan.

¹¹ Skripsi Raffi'udin, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)*"

Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an dan juga pemaknaan Tradisi tersebut dalam kalangan masyarakat yang dilakukan di kampung Gumpey Simunjan Sarawak. Penelitian ini akan menyoroti praktik Khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat di kampung Gumpey Simunjan Sarawak, Peneliti akan menggali informasi tentang bagaimana Tradisi Khataman al-Qur'an dilakukan, apa makna dan tujuan dari Tradisi ini.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul ini, maka kiranya perlu suatu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Tradisi Khataman Al-Qur'an

Tradisi berarti keyakinan, adat istiadat, atau cara melakukan sesuatu yang telah ada selama waktu yang lama di kalangan kelompok tertentu, kumpulan keyakinan atau adat istiadat ini.¹² Tradisi sama dengan kebiasaan, yaitu kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu populasi asli, yang mencakup nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan yang saling terkait dan mencakup semua konsepsi sistem budaya untuk mengatur tindakan sosial. Dalam Islam, Tradisi dihargai sebagai sesuatu yang dapat memberikan warna pada ajaran Islam itu sendiri.¹³

¹² KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online), lihat di <https://kbbi.web.id/Tradisi>, diakses pada 23 Oktober 2023.

¹³ Hidayat, "Akulturasi Islam dan Budaya Melayu: Studi Tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelalawan Provins Riau," (Yogyakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), 32.

Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Tradisi adalah kebiasaan unik yang diterapkan secara terus-menerus dari waktu ke waktu oleh masyarakat Kampung Gumpey Simunjan Sarawak.

2. Pemaknaan Tradisi Khataman

Pemaknaan adalah suatu proses memberikan makna atau interpretasi terhadap sesuatu, seperti kata, kalimat, simbol, atau pengalaman. Definisi ini dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Menurut KBBI Khataman berarti tamat atau selesai membaca Al-Qur'an, Khataman juga boleh dikatakan upacara selesai menamatkan Al-Qur'an. Menyelesaikan Al-Qur'an berarti menyelesaikan bacaan Al-Qur'an tanpa kecuai. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Khataman adalah kegiatan yang dilakukan sebagai ungkapan kesuksesan dan rasa syukur karena seseorang telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an.¹⁴

3. *Studi Living Qur'an*

Living Qur'an adalah sebuah metode baru dalam mengkaji Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia pada akhir-akhir ini. Perbedaan dengan kajian di Timur tengah adalah di Timur tengah lebih banyak pada pemahaman berupa teks Al-Qur'an yang membuahkan hasil beberapa kitab tafsir. Sedangkan pada kajian *living Qur'an* lebih menekankan pada bagaimana Al-Qur'an dimaknai dan dipahami serta diterapkan oleh masyarakat Muslim pada suatu daerah tertentu dengan sebuah hasil berupa Tradisi. Pemahaman masyarakat Muslim pada konteks ini sudah tentu keluar dari pemahaman Al-Qur'an yang secara tekstual dan penafsiran. Akan tetapi pada

¹⁴ KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online), lihat di <https://kbbi.web.id/Khataman-2> diakses pada 23 Oktober 2023.

konteks ini masyarakat lebih menekankan pada sebuah fadillah dan juga kekuatan bagi kepentingan praktis kehidupan umat secara keseharian.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara masyarakat maupun kelompok. Metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam.

Penelitian *living Qur'an* melibatkan pendekatan sosiologi dalam praktiknya. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa *living Qur'an* adalah upaya untuk menerapkan dan menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, penelitian ini fokus pada respon sosial terhadap Al-Qur'an. Masyarakat dapat melihat Al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang berkaitan dengan urusan duniawi atau sebagai pedoman dalam hal-hal yang dianggap suci.

Dalam konteks ini, sikap dan pengalaman manusia yang berharga dalam hal spiritual dan agama terbentuk sebagai hasil dari respon emosional terhadap Al-Qur'an, baik dalam pemahaman nilai-nilai diri maupun ajaran Al-Qur'an itu sendiri.

¹⁵ Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Alqur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, 5.

Dalam hal ini, emosi yang terlibat adalah emosi pribadi dan emosi yang terkait dengan pengalaman spiritual yang diilhami oleh Al-Qur'an.¹⁶

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kampung Gumpey Simunjan yang mana termasuk di dalam provinsi Sarawak. Luas wilayah Kecamatan Simunjan sekitar 2.077 kilometer persegi. Letaknya sekitar 176 km dari Kota Kuching melalui jalan darat dan 103 km melalui air sungai.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dicari oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu praktik Tradisi Khataman Al-Qur'an. Kemudian data yang kedua berkenaan dengan pemaknaan masyarakat tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an. Kemudian data sekunder berkenaan dengan kajian living Qur'an, Tradisi Khataman dan juga profil lokasi penelitian.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari Responden utama yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis bekerjasama dengan masyarakat setempat yang tinggal di Kampung Gumpey.

¹⁶ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 36.

Sumber ini didapatkan daripada 6 orang yaitu kepala desa, tokoh agama dan juga perwakilan warga yang melaksanakan Tradisi Khataman Al-Qur'an.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua dari yang kita butuhkan.¹⁷ Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji. Adapun data sekunder yang didapati penulis dari buku, dokumen-dokumen dan refrensi terkait Tradisi Khataman Al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan atau bertatap muka secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.¹⁸ Adapun data yang dicari melalui wawancara adalah praktik dan pemaknaan masyarakat terhadap Tradisi tersebut.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumen.¹⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari tentang data profil wilayah dan berkenaan dengan Tradisi Khataman serta konsep *living Qur'an*.

¹⁷ M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmi-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 187.

¹⁹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi (Jakarta:PT Renika Cipta, 2006), 123.

5. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul, selanjutnya penulis mengolah dan menganalisis data-data tersebut menjadi beberapa langkah, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah dalam merangkum data, mulai dari memilih hal-hal pokok dari data yang telah diperoleh, menghilangkan bagian-bagian yang tidak perlu, sehingga menuju focus penelitian dan mengambil bagian yang penting dari data tersebut. Dengan mereduksi data, peneliti akan sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan catatan, melakukan langkah ini memerlukan wawasan yang mendalam.²⁰

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan langkah ini peneliti dapat dimudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi dan juga memudahkannya dalam menentukan langkah kerja selanjutnya.²¹

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari metode analisis data adalah verifikasi, yakni pengecekan ulang terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dengan mendengarkan ulang rekaman wawancara dan mencocokkan dengan tulisan dari hasil wawancara yang telah disimpulkan oleh penulis. Melalui langkah ini, maka

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung Alfabeta,2017), 338-339.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 341.

penulis akan memperoleh keabsahan data serta dapat menyempurnakan penelitian.²²

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian living Qur'an yang terkait dengan Tradisi Khataman Al-Qur'an menjelaskan latarbelakang yang berkaitan tentang Tradisi ini.

Bab ketiga berisi tentang latarbelakang tempat Tradisi Khataman Al-Qur'an, sejarah Kampung Gumpey Simunjan Sarawak dan pendapat dari masyarakat kampung tersebut tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an dan pembahasan penelitian terhadap Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey mencakupi praktik Khataman Al-Qur'an, dan pemaknaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Bab keempat adalah bagian penutup, maka dengan ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 342.